

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kunandar (Iskandar, 2009, hlm. 21) menyatakan bahwa “penelitian tindakan (Action Research) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki/meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.

Sedangkan Kemmis dan Mc Taggart (Iskandar, 2009, hlm. 22) menyatakan bahwa “PTK adalah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik-praktik itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut”.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru atau kolaboratif bersama orang lain di dalam suatu kelas yang dilaksanakan secara sistematis dan bertujuan untuk memperbaiki perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran maupun kinerja guru itu sendiri.

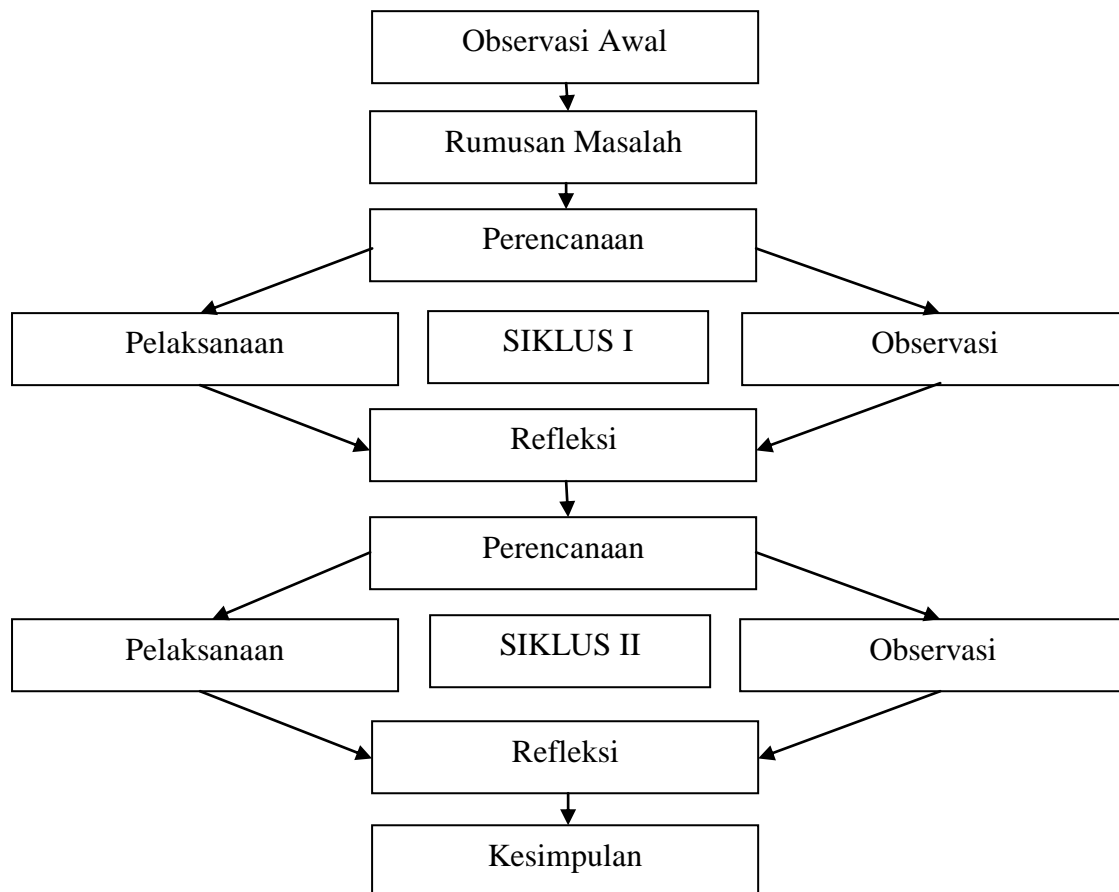
3.2 Model Penelitian

Model pelaksanaan penelitian mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Adapun tahapan-tahapan yang terdapat dalam PTK model Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2012, hlm. 16) adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan, pada tahap perencanaan peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Biasanya untuk menjawab pertanyaan tersebut harus mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media pembelajaran, bahan ajar, dan aspek pendukung lain yang diperlukan.
2. Pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan peneliti mengimplementasikan perencanaan yang telah dibuat. Peneliti harus mentaati apa yang telah direncanakan supaya hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan.

3. Observasi, tahap observasi merupakan tahap yang dilakukan oleh pengamat (observer). Tahap observasi berlangsung bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan. Pada tahap observasi pengamat mengamati proses pelaksanaan pembelajaran, serta dampak yang dihasilkan dari proses pelaksanaan.
4. Refleksi, tahap refleksi merupakan tahapan dimana peneliti dapat mengetahui kekurangan yang terjadi selama proses pelaksanaan. Peneliti kemudian melakukan perbaikan sehingga terdapat perbaikan pada siklus selanjutnya. Apabila tahap siklus telah selesai, maka tahap refleksi dijadikan tahap untuk menarik kesimpulan dari seluruh kegiatan.

Berikut ini merupakan tahapan pada desain spiral Kemmis dan Mc Taggart.



Gambar 3. 1 Bagan Desain Spiral Kemmis dan Mc Taggart

3.3 Subjek, Waktu, dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan ada salah satu Sekolah Dasar yang berlokasi di Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat tahun ajaran 2018/2019. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV dengan

jumlah 32 orang. Terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Arikunto (2010, hlm. 146) menyatakan bahwa observasi adalah pengamatan yang merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Pada penelitian ini teknik observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, di mana pengamat berada di luar subjek yang diteliti dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan kecil yang digunakan untuk menuliskan temuan-temuan atau data di lapangan mengenai segala sesuatu yang dirasa penting dan berkaitan dengan masalah penelitian.

3.5 Instrumen Penelitian

1. Instrumen Pembelajaran

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran dan disusun pada setiap siklus yang akan dilaksanakan. RPP ini berisi kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran yang telah disesuaikan dengan model yang dipilih yaitu pendekatan SAVI.
- b. Bahan Ajar, memuat materi yang akan disampaikan pada pelaksanaan pembelajaran.
- c. Media Pembelajaran, untuk membantu penyampaian materi ajar dengan lebih menarik dan konkret.
- d. Lembar Evaluasi, berisi kumpulan soal evaluasi mengenai materi yang telah dipelajari selama pelaksanaan pembelajaran.

2. Instrumen Penelitian

a. Lembar Observasi

Lembar observasi terdiri dari 1) lembar observasi minat belajar siswa dibuat untuk merekam seluruh kegiatan peserta didik dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan pembelajaran. Observasi ini dilakukan

untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa dari siklus I dan siklus II menggunakan lembar observasi format indikator minat belajar yang telah ditentukan, lembar observasi ini diisi sesuai dengan kondisi siswa saat siklus berlangsung. Berikut ini merupakan kisi-kisi dari indikator minat belajar siswa menurut Slameto (2010, hlm. 180) dan Djamarah (2002, hlm. 132) yang telah dikembangkan oleh peneliti sendiri.

Tabel 3. 1
Kisi-Kisi Indikator Minat Belajar Siswa

Aspek	Indikator	Rubrik		
		3	2	1
Perasaan Senang	Siswa tersenyum/ tertawa bahagia saat pembelajaran berlangsung	Siswa selalu tersenyum/ tertawa bahagia saat pembelajaran berlangsung	Siswa terkadang tersenyum/ tertawa bahagia saat pembelajaran berlangsung	Siswa tidak pernah tersenyum/ tertawa bahagia saat pembelajaran berlangsung
	Siswa tidak mengantuk saat pembelajaran berlangsung	Siswa tidak pernah mengantuk saat pembelajaran berlangsung	Siswa pernah mengantuk saat pembelajaran berlangsung	Siswa selalu mengantuk saat pembelajaran berlangsung
	Siswa tidak bosan saat pembelajaran berlangsung	Siswa tidak bosan saat pembelajaran berlangsung	Siswa terkadang bosan saat pembelajaran berlangsung	Siswa bosan saat pembelajaran berlangsung
Keterlibatan Siswa	Siswa aktif menanggapi saat diminta untuk menanggapi saat pembelajaran berlangsung	Siswa selalu aktif menanggapi saat diminta untuk menanggapi saat pembelajaran berlangsung	Siswa pernah menanggapi saat diminta untuk menanggapi saat pembelajaran berlangsung	Siswa tidak pernah menanggapi saat diminta untuk menanggapi saat pembelajaran berlangsung
	Siswa aktif bertanya saat pembelajaran berlangsung	Siswa selalu aktif bertanya saat pembelajaran berlangsung	Siswa pernah bertanya saat pembelajaran berlangsung	Siswa tidak pernah bertanya saat pembelajaran berlangsung
	Siswa aktif menjawab saat	Siswa selalu aktif menjawab	Siswa pernah menjawab saat	Siswa tidak pernah menjawab

	pembelajaran berlangsung	saat pembelajaran berlangsung	pembelajaran berlangsung	saat pembelajaran berlangsung
Ketertarikan	Siswa antusias saat pembelajaran berlangsung	Siswa selalu antusias saat pembelajaran berlangsung	Siswa terkadang antusias saat pembelajaran berlangsung	Siswa tidak pernah antusias saat pembelajaran berlangsung
	Siswa tidak menunda tugas saat pembelajaran berlangsung	Siswa tidak pernah menunda tugas saat pembelajaran berlangsung	Siswa terkadang menunda tugas saat pembelajaran berlangsung	Siswa selalu menunda tugas saat pembelajaran berlangsung
	Siswa ikut serta berperan aktif saat pembelajaran berlangsung	Siswa selalu ikut serta berperan aktif saat pembelajaran berlangsung	Siswa terkadang ikut serta berperan aktif saat pembelajaran berlangsung	Siswa tidak pernah ikut serta berperan aktif saat pembelajaran berlangsung
Perhatian Siswa	Siswa mendengarkan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung	Siswa selalu mendengarkan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung	Siswa terkadang mendengarkan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung	Siswa tidak pernah mendengarkan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung
	Siswa tidak mengobrol hal-hal yang tidak penting saat pembelajaran berlangsung	Siswa tidak pernah mengobrol hal-hal yang tidak penting saat pembelajaran berlangsung	Siswa pernah mengobrol hal-hal yang tidak penting saat pembelajaran berlangsung	Siswa selalu mengobrol hal-hal yang tidak penting saat pembelajaran berlangsung
	Siswa tidak hilir mudik untuk keperluan yang tidak penting saat pembelajaran berlangsung	Siswa tidak pernah hilir mudik untuk keperluan yang tidak penting saat pembelajaran berlangsung	Siswa pernah hilir mudik untuk keperluan yang tidak penting saat pembelajaran berlangsung	Siswa selalu hilir mudik untuk keperluan yang tidak penting saat pembelajaran berlangsung
	Siswa tidak melamun saat pembelajaran berlangsung	Siswa tidak pernah melamun saat pembelajaran berlangsung	Siswa pernah melamun saat pembelajaran berlangsung	Siswa selalu melamun saat pembelajaran berlangsung

		berlangsung		
--	--	-------------	--	--

Selanjutnya yaitu 2) Lembar observasi aktivitas guru dan siswa dibuat untuk merekam kegiatan yang dilakukan guru pada saat melakukan proses pembelajaran. Data dimaksudkan untuk mengetahui jenis-jenis perlakuan guru yang diberikan kepada siswa dan pelaksanaan penerapan langkah-langkah pembelajaran pada pendekatan SAVI yang merupakan tindakan-tindakan terorganisasi yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

b. Lembar Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai kekurangan dalam proses pembelajaran, yang akan digunakan sebagai pedoman dalam melakukan refleksi terhadap pembelajaran berikutnya.

3.6 Indikator Keberhasilan Penelitian

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila setiap langkah dalam pendekatan SAVI telah dilaksanakan secara keseluruhan serta tidak ada permasalahan yang berarti. Data dapat dilihat dari hasil observasi selama kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan SAVI.

Selain itu adanya peningkatan minat belajar siswa setelah diterapkannya pendekatan SAVI yang mencapai kriteria ketuntasan belajar yakni $\geq 85\%$ menurut Debdikbud (Tianto, 2011, hlm. 241).

3.7 Analisis Data

1. Analisis Data Kuantitatif

Sugiyono (2015, hlm. 23) menyatakan bahwa data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (scoring). Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan statistic deskripsi presentase. Statistik deskripsi ini digunakan untuk menganalisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data dari minat belajar siswa sebagai pengaruh dari tindakan yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Analisis data kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis data yang berkaitan dengan minat belajar siswa menggunakan skala bertingkat dengan kriteria selalu, sering, jarang, dan tidak pernah atau baik sekali, baik, cukup, dan kurang.

Data Kuantitatif didapatkan berdasarkan hasil observasi minat belajar siswa. Berikut ini penjelasan terkait metode yang digunakan peneliti untuk mengolah data kuantitatif.

a. Penyekoran Lembar Observasi Minat Belajar Siswa

Lembar observasi minat belajar siswa dihitung menggunakan rating scale dengan skor 1 sampai 3. Setiap skor memiliki kriteria yang berbeda-beda untuk menyamakan persepsi observer dalam mengisi lembar observasi mengenai minat belajar siswa.

Menurut Riduan (2009), sebelum dianalisis data yang didapatkan ditabulasikan (rekapitulasi data) sebagai berikut:

- 1) Mencari jumlah skor kriterium

$$\text{Skor kriterium} = \text{skor tertinggi tiap item} \times \text{jumlah item} \times \text{jumlah responden}$$

- 1) Perolehan data dari lembar observasi dipresentasikan dengan rumusan sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Skor yang didapatkan} \times 100\%}{\text{Skor kriterium}}$$

- 2) Interpretasikan data melalui interval di bawah ini.

Tabel 3. 2

Interval Kategori Minat Belajar Siswa

Skor (%)	Kategori
0-20	Tidak Berminat
21-40	Kurang Berminat
41-60	Cukup Berminat
61-80	Berminat
81-100	Sangat Berminat

b. Penyekoran Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur keterlaksanaan langkah pembelajaran dalam RPP:

$$\% \text{Keterlaksanaan} = \frac{\sum \text{skor keterlaksanaan RPP}}{\sum \text{seluruh skor bagian RPP}} \times 100$$

(Arikunto, 2009, hlm. 245)

Setelah dilakukan perhitungan terhadap keterlaksanaan langkah pembelajaran dalam RPP, maka hasil persentasenya dapat dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 3. 3

Kriteria Ketuntasan Proses Pembelajaran

Presentase %	Kriteria
80-100	Baik Sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
0-39	Kurang Sekali

(Arikunto, 2009, hlm. 245)

c. Penyekoran Hasil Tes

Bentuk tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa terdapat pada lembar evaluasi akhir. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai siswa adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

(Aqib, 2011, hlm 40)

Untuk ketuntasan kelas dilihat dari KKM sekolah yakni 75. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan kelas} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas} \times 100\%}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

(Aqib, 2011, hlm 41)

2. Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015, hlm. 337) yaitu model analisis interaktif atau Flow Model. Analisis ini terdiri dari tiga komponen, yaitu:

- a. Reduksi Data, pada tahap ini peneliti memilih data, menggolongkan, dan membuang data yang tidak diperlukan. Kemudian mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas.
- b. Penyajian Data, pada tahap ini data yang telah direduksi kemudian diorganisasikan dan disajikan ke dalam bentuk diagram dan uraian singkat (narasi).
- c. Penarikan Kesimpulan, merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memantapkan simpulan dari tampilan data agar dapat dipertanggungjawabkan. Seluruh hasil analisis yang terdapat dalam reduksi data maupun penyajian data diambil menjadi suatu kesimpulan. Penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus I, dan kesimpulan perbaikan pada akhir siklus II.

3.8 Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra-Penelitian
 - a. Meminta izin kepada pihak sekolah untuk melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas.
 - b. Melakukan observasi terhadap situasi dan kondisi kelas. Menemukan beberapa permasalahan yang dapat dijadikan bahan penelitian. Melakukan wawancara dan konsultasi kepada wali kelas mengenai kondisi dan karakteristik dari siswa-siswa di kelas tersebut.
 - c. Melakukan identifikasi masalah berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Permasalahan tersebut salah satunya mengenai kurangnya minat belajar siswa.
 - d. Menentukan permasalahan mengenai kurangnya minat belajar siswa sebagai bahan untuk dijadikan penelitian tindakan kelas. Selanjutnya mencari referensi dan menentukan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Solusi yang peneliti pilih adalah dengan menerapkan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual).

- e. Membuat dan mengajukan proposal penelitian mengenai penerapan model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas I di SD Negeri Cipaganti.
- f. Mempersiapkan instrumen-instrumen dan hal lainnya yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas.
- g. Merumuskan RPP dengan menerapkan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual).

2. Tahap Penelitian

a. Siklus I

1) Perencanaan

Peneliti menganalisis kompetensi dasar, materi pelajaran, dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pendekatan SAVI, membuat media pembelajaran, bahan ajar, dan lembar evaluasi. Peneliti juga menyusun Lembar observasi minat belajar, lembar observasi pendekatan, dan catatan lapangan. Serta mendiskusikan perangkat yang telah dibuat dengan dosen pembimbing.

2) Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun berdasarkan pendekatan SAVI.

3) Observasi

Observasi dilakukan ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan oleh peneliti dan observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan untuk mengamati sejauh mana pendekatan SAVI dalam meningkatkan minat belajar siswa.

4) Refleksi

Peneliti dan observer melakukan diskusi sebagai evaluasi dari keseluruhan yang telah dilakukan pada siklus I. Refleksi yang dilakukan dianalisis berdasarkan data-data yang telah diperoleh melalui lembar observasi, catatan lapangan, dan lain-lain untuk mengamati sejauh mana pendekatan SAVI dalam meningkatkan minat belajar

siswa. Hasil refleksi tersebut kemudian dituangkan ke dalam perencanaan dan pelaksanaan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Peneliti mengidentifikasi permasalahan atas kekurangan yang telah terjadi pada siklus I, kemudian menentukan sebuah tindakan yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut, baik dalam pembuatan RPP, media pembelajaran, bahan ajar, lembar evaluasi, lembar observasi, catatan lapangan, dan lain-lain yang mendukung pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Setelah itu mendiskusikannya bersama dosen pembimbing.

2) Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun berdasarkan pendekatan SAVI.

3) Observasi

Observasi dilakukan ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan oleh peneliti dan observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan untuk mengamati sejauh mana pendekatan SAVI dalam meningkatkan minat belajar siswa.

4) Refleksi

Peneliti dan observer melakukan diskusi sebagai evaluasi dari keseluruhan yang telah dilakukan pada siklus I. Refleksi yang dilakukan dianalisis berdasarkan data-data yang telah diperoleh melalui lembar observasi, catatan lapangan, dan lain-lain untuk mengamati sejauh mana pendekatan SAVI dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hasil refleksi tersebut kemudian dituangkan ke dalam kesimpulan, saran, dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.